

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut sumber daya manusia untuk maju, kreatif dan kompeten di berbagai aspek. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peran penting dalam kehidupan. Kemampuan manusia untuk belajar adalah ciri yang membedakannya dengan makhluk lain. Pendidikan diibaratkan sebagai sebuah kebutuhan pokok, hal ini dikarenakan pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa melalui generasi-generasi muda yang mampu menghantarkan bangsa ke arah yang lebih baik. Fungsi pendidikan nasional menurut sistem pendidikan nasional (Pasal 3 UU RI No 20 / 2003, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berilmu, bertaqwa, cakap, kreatif mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjabaran fungsi diatas, maka pendidikan harus dapat memaksimalkan kemampuan yang ada di dalam diri setiap peserta didik. Untuk mencapai fungsi tersebut tentu saja tak terlepas dari proses pembelajaran mencakup strategi, metode, model serta media pembelajaran yang digunakan guru dalam setiap kelas. Namun, dalam menerapkan hal tersebut tentu tidak terlepas dari kenyataan di lapangan. Masalah yang tampak dalam pendidikan formal saat ini adalah masih kurangnya daya serap peserta didik, hal ini tampak dari rerata hasil belajar yang masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dewasa ini menempatkan guru sebagai dominasi pembelajaran dan kurang memberikan akses bagi anak untuk berkembang secara mandiri dalam konsep berpikirnya (Ilmi,2015). Hal ini membuat peserta didik tidak dapat mengontruksi sendiri pengetahuannya dan kurang aktif dalam mencari informasi.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian yang disebut prestasi belajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah kualitas kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh banyak hal yang bersifat kompleks dan saling terikat satu sama lain misalnya media dan model pembelajaran yang digunakan, karakteristik materi, keadaan psikologis peserta didik dan lain sebagainya (Abas,2012). Untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berpikir secara analitis, kritis, produktif dan mandiri.

Selama ini aktivitas pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada guru, maka dari itu pada peneitianini, model pembelajaran *Problem Based Learning* dipilih karena dipandang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah. *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman, dan pengetahuan serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan (Koeswanti,2018). *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan urutan kegiatan belajar-mengajar yang memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, model belajar berbasis masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian peserta didik, jadi dalam belajar peserta didik merasakan langsung masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang ia peroleh dan tidak lagi bergantung pada guru. Dalam mendukung model pembelajaran *Problem Based Learning*, penulis menggunakan media pembelajaran. Kerumitan materi yang akan disampaikan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu , mengurangi kesalahpahaman peserta didik terhadap penjelasan guru dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik (Ulfatuzzahra, 2020). Dalam peneitianini media pembelajaran yang dimaksud adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang di integrasikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat membantu peseta didik paham materi pelajaran yang diterimanya. Menurut Arsyad dalam Rohacti dkk. (2009), salah satu media

pembelajaran yang dapat membantu peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran adalah LKPD. LKPD yang merupakan lembaran lembaran berisi tugas peserta didik yang dapat membantu kegiatan pembelajaran lebih terarah, pesan yang ingin disampaikan lebih jelas, dan dapat memotivasi peserta didik dengan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya serta menjadikan peserta didik belajar mandiri. Seperti yang dikatakan oleh Handayani (2013), belajar mandiri bagi peserta didik penting karena di dalam LKPD terdapat rangkuman materi dan tugas-tugas yang kegiatannya menuntut peserta didik belajar mandiri, sehingga kemandirian dalam belajar dapat dilatih. Selain itu, LKPD merupakan media pembelajaran yang mudah untuk diterapkan, sederhana, dan harganya terjangkau. Penyajian pesan yang sederhana dalam LKPD cukup membantu guru sebagai alternatif dalam mengefektifkan waktu pembelajaran ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran PBL, sehingga LKPD dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran (Rohaeti dkk., 2009).

Materi keanekaragaman hayati sangat berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Materi ini mengajak peserta didik untuk memahami kompleksitas keanekaragaman makhluk hidup dan upaya memelihara keanekaragaman hayati. Pada konsep keanekaragaman hayati dapat dimunculkan permasalahan untuk dipecahkan dalam pembelajaran. Materi keanekaragaman hayati mengandung masalah-masalah nyata dalam kehidupan (otentik) dan bersifat *illstructured problem*, maka *Problem Based Learning* tepat diterapkan pada materi ini. Kegiatan berbasis masalah dapat menuntut dan merangsang peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya untuk memecahkan masalah (Widayati, 2015). Sehingga dalam mengajar, materi ini cocok digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan LKPD sebagai penunjang peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA S PAB 8 Saentis melalui wawancara dengan salah seorang guru Biologi, diperoleh informasi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* belum pernah digunakan dalam materi keanekaragaman hayati sehingga dapat dilakukan penelitian menggunakan model tersebut. Selain itu pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (Teacher Center).

Berkaitan dengan penggunaan LKPD, beberapa guru sangat jarang menggunakan LKPD dalam proses pembelajarannya. LKPD hanya berisi soal-soal sehingga terkesan hanya untuk menjawab soal saja. LKPD juga tidak digunakan di dalam inti pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru tersebut cenderung menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi namun tetap saja masih memusatkan kegiatan belajar mengajar kepada guru. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tersebut hanya menerima informasi dalam bentuk catatan yang bersifat monoton atau dengan mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga membuat peserta didik cenderung bosan, peserta didik cenderung hanya menunggu sajian dari guru tanpa ada usaha mencari atau menemukan sendiri, peserta didik cenderung malas untuk bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan peserta didik dalam memahami materi menjadi tidak optimal. Hal ini berpengaruh kepada minat belajar peserta didik sehingga berdampak kepada ketuntasan peserta didik yang masih di bawah KKM, Rata-rata hasil belajar biologi di kelas X SMA S PAB 8 Saentis pada saat ulangan semester masih tergolong rendah yaitu 60. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Biologi untuk kelas X adalah 75. Untuk meningkatkan hasil belajar dan juga keaktifan peserta didik di dalam kelas, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di mana penulis mengenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik.

Peneitian terkait dengan model pembelajaran PBL, yaitu Atikasari (2012), di SMA Negeri 1 Ambarawa mengenai pengaruh pendekatan Problem Based Learning dalam materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Kemampuan Analitis. Hasil yang diperoleh menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran berbasis masalah tergolong tinggi, yaitu mencapai (81,1%). Pembelajaran ini berpengaruh nyata pada kemampuan analisis peserta didik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif terhadap kemampuan analitis peserta didik. Hasil peneitian lain Utomo, dkk (2014) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep dan

Kemampuan Berfikir Peserta didik Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumber Malang Situbondo T.A 2012/2013 mengatakan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik dengan nilai signifikannya sebesar 0,000 ($<0,05$). Peningkatan rerata pretest dan posttest sebesar 21,36 dari rerata pretest 52,45 menjadi rerata posttest 73,81. Hasil penelitian lainnya Herti (2017) mengenai Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Pada Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas Eksperimen I sebesar 89,78 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas Kontrol sebesar 85,89. Pada kelas Eksperimen I mengalami peningkatan sebesar 32,84% sedangkan dalam kelas Kontrol sebesar 28,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan LKPD memiliki pengaruh yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Melalui penjelasan diatas, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan LKPD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk menjawab permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dengan dan Tanpa Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X SMAS PAB 8 Saentis T.P 2022/2023 “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi peserta didik yang belum maksimal
2. Metode belajar yang kurang bervariasi yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar biologi peserta didik.
3. LKPD yang masih jarang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung

4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang belum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada materi keanekaragaman hayati.

1.3 Batasan masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian yang dilaksanakan terbatas pada masalah :

1. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada materi keanekaragaman hayati Pembelajaran dilakukan menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada kelas Eksperimen I dan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa LKPD pada kelas Eksperimen II.
2. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA S PAB 8 Saentis
3. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil test akhir yang berjumlah 25 soal dari C1 sampai C6
4. LKPD berbasis *Problem Based Learning* digunakan sebagai media pembelajaran pada kelas Eksperimen I
5. Materi keanekaragaman hayati yang digunakan adalah materi kelas X yang sesuai dengan kurikulum 13 SMA

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan LKPD pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA S PAB 8 Saentis T.P 2022/2023?
2. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa menggunakan LKPD pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA S PAB 8 Saentis T.P 2022/2023?

3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan LKPD pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA S PAB 8 Saentis T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan LKPD pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA S PAB 8 Saentis T.P 2022/2023?
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tanpa menggunakan LKPD pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA S PAB 8 Saentis T.P 2022/2023?
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan LKPD pada materi keanekaragaman hayati di kelas X SMA S PAB 8 Saentis T.P 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat antara lain :

1. Bagi guru : sebagai suatu referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan potensinya .
2. Bagi peserta didik : untuk menambah pengetahuan, pengalaman peserta didik serta untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi mahasiswa : sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran dan konsep yang berbeda untuk meningkatkan mutu pendidikan

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh peserta didik menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal evaluasi test hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil test awal dan test akhir materi keanekaragaman hayati.
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan media ajar cetak berupa lembaran-lembaran yang disusun secara sistematis yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan agar dapat menuntun peserta didik melakukan kegiatan yang aktif mengacu pada kompetensi dasar (KD).
3. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pembelajaran yang terdiri dari rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah

